

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 02 Bombana, untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 02 Bombana, dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penilaian autentik kurikulum 2013 terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 02 Bombana.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 02 Bombana. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari instrument yang berupa angket penilaian proyek, penilaian kinerja serta data nilai ulangan harian siswa.

4.1.1 Deskripsi Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Biologi Siswa SMA Negeri 02 Bombana

Pada Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Biologi Siswa SMA Negeri 02 Bombana dalam penelitian ini ada 2 yaitu penilaian autentik proyek dan penilaian autentik kinerja.

4.1.1.1 Deskripsi Penilaian Proyek

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 02 Bombana, peneliti mengumpulkan data melalui instrument berupa angket yang

kemudian diberikan skor pada masing-masing indikator. Berikut deskriptif variabel penilaian proyek.

Tabel 4.1 Deskripsi Data Penilaian Proyek Siswa

Statistik	Hasil
	Penilaian Proyek
N	56
Mean	18,80
Nilai maksimum	24
Nilai minimum	12
Varians	6,49
Standar Deviasi	2,54

Sumber: Hasil pengolahan Data Pribadi 2023

Berdasarkan data penelitian (N) pada Tabel di atas sebanyak 56 responden, masing-masing variabel memiliki nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), varians dan nilai standar deviasi, variabel (X1) atau Penilaian Proyek Siswa memiliki nilai maksimum sebesar 24 dan nilai minimum sebesar 12 dengan rata-rata (mean) 18,80 dan memiliki varians sebesar 6,49 dengan standar deviasi sebesar 2,54.

Rentang : Data Terbesar – Data Terkecil = 24 - 12 = 12

Banyak Kelas : $1 + 3.3 \text{ Log } n = 1 + 3.3 \text{ Log } 56 = 1 + 5,76 = 6,76 = 7$

Panjang Kelas : Rentang / Banyak Kelas = 12 / 7 = 1,71 = 2

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Penilaian Proyek Siswa

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1.	12-13	1	1.8
2.	14-15	5	8.9
3.	16-17	10	17.9
4.	18-19	14	25
5.	20-21	20	35.7
6	22-23	5	8.9
7	24-25	1	1.8
Jumlah		56	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Pribadi 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 distribusi frekuensi hasil penilaian proyek siswa terdapat 7 kelas interval. Kelas interval pertama yaitu nilai 12-13 frekuensi 1 dengan persentase 1,8%. Kelas interval ke dua yaitu 14-15 frekuensi 5 dengan persentase 8,9%. Kelas interval ke tiga yaitu 16-17, frekuensi 10 dengan persentase 17,9%. Kelas interval keempat yaitu 18-19, frekuensi 14 dengan persentase 25%. Kelas interval ke lima yaitu 20-21, frekuensi 20 dengan persentase 35,7%. Kelas interval keenam yaitu 22-23, frekuensi 5 dengan persentase 8,9%. Dan kelas interval 24-25, frekuensi 1 dengan persentase 1,8%.

Penentuan kecenderungan variabel penilaian proyek dimana nilai maximum sebesar 24 dan minimum sebesar 12 dan nilai rata-rata 18,80 dan nilai standar deviasi 2,54.

Tabel 4.3. Distribusi Kategorisasi penilaian proyek

No	Skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$X \geq 21,44$	6	11	Tinggi
2.	$18,80 \leq X < 21,44$	27	48	Sedang
3.	$16,26 \leq X < 18,80$	12	21	Rendah
4.	$X < 16,26$	11	20	Sangat rendah
total		56	100%	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Pribadi 2023.

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, data yang diperoleh pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa 11 orang (20%) berada dalam kategori sangat rendah, 12 orang (21%) berada dalam kategori rendah, 27 orang (48%) berada dalam kategori sedang, 6 orang (11%) berada dalam kategori tinggi. Sementara itu frekuensi tertinggi yakni 27 berada di interval $18,80 \leq X < 21,44$ yang menunjukkan kategori sedang.

4.1.1.2 Deskripsi Penilaian Kinerja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 02 Bombana, peneliti mengumpulkan data melalui instrument berupa angket yang

kemudian diberikan skor pada masing-masing indikator. Berikut deskriptif variabel penilaian proyek.

Tabel 4.4 Deskripsi Data Penilaian Kinerja Siswa

Statistik	Hasil
	Penilaian Kinerja
N	56
Mean	16,29
Nilai maksimum	24
Nilai minimum	12
Varians	6.28
Standar Deviasi	2,50

Sumber: Hasil pengolahan Data Pribadi 2023

Berdasarkan data penelitian (N) pada Tabel di atas sebanyak 56 responden, masing-masing variabel memiliki nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), varians dan nilai standar deviasi, variabel (X1) atau Penilaian Proyek Siswa memiliki nilai maksimum sebesar 24 dan nilai minimum sebesar 12 dengan rata-rata (mean) 18,08 dan memiliki varians sebesar 6,49 dengan standar deviasi sebesar 2,54.

Rentang : Data Terbesar – Data Terkecil = 24 - 12 = 12

Banyak Kelas : $1 + 3.3 \text{ Log } n = 1 + 3.3 \text{ Log } 56 = 1 + 5,76 = 6,76 = 7$

Panjang Kelas : $\text{Rentang} / \text{Banyak Kelas} = 12 / 7 = 1,71 = 2$

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Penilaian Kinerja Siswa

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1.	12-13	6	10,7
2.	14-15	18	32,1
3.	16-17	15	26,8
4.	18-19	13	22,3
5.	20-21	3	5,4
6	22-23	0	0
7	24-25	1	1,8
Jumlah		56	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Pribadi 2023

Berdasarkan Tabel 4.5 distribusi frekuensi hasil penilaian proyek siswa terdapat 7 kelas interval. Kelas interval pertama yaitu nilai 12-13 frekuensi 6 dengan persentase 10,7 %. Kelas interval ke dua yaitu 14-15 frekuensi 18 dengan persentase 32,1%. Kelas interval ke tiga yaitu 16-17, frekuensi 15 dengan persentase 26,8%. Kelas interval keempat yaitu 18-19, frekuensi 13 dengan persentase 22,3%. Kelas interval ke lima yaitu 20-21, frekuensi 3 dengan persentase 5,4%. Kelas interval keenam yaitu 22-23, frekuensi 0 dengan persentase 0%. Dan kelas interval 24-25, frekuensi 1 dengan persentase 1,8%.

Penentuan kecenderungan variabel penilaian proyek dimana nilai maximum sebesar 24 dan minimum sebesar 12 dan nilai rata-rata 16,29 dan nilai standar deviasi 2,50.

Tabel 4.6. Distribusi Kategorisasi penilaian kinerja

No	Skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$X \geq 18,79$	9	16	Tinggi
2.	$16,29 \leq X < 18,79$	16	28	Sedang
3.	$13,79 \leq X < 16,29$	25	45	Rendah
4.	$X < 13,79$	6	11	Sangat rendah
Total		56	100%	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Pribadi 2023

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, data yang diperoleh pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa 6 orang (11%) berada dalam kategori sangat rendah, 25 orang (45%) berada dalam kategori rendah, 16 orang (28%) berada dalam kategori sedang, 9 orang (16%) berada dalam kategori tinggi. Sementara itu frekuensi tertinggi yakni 25 berada di interval $13,79 \leq X < 16,29$ yang menunjukkan kategori sedang.

4.1.2 Deskripsi Data Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 02 Bombana

Pada penelitian ini, dalam memperoleh data hasil belajar yaitu dengan mengambil nilai hasil ulangan harian siswa SMA Negeri 02 Bombana sebagai data hasil belajar siswa yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Deskripsi Data Hasil Belajar Biologi Siswa

Statistik	Hasil
	Hasil Belajar
N	56
Mean	76,42
Nilai maksimum	92.00
Nilai minimum	49.17
Varians	74,53
Standar Deviasi	8,63

Sumber: Hasil pengolahan Data Pribadi 2023

Berdasarkan data penelitian (N) pada Tabel di atas sebanyak 56 responden, masing-masing variabel memiliki nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), varians dan nilai standar deviasi, variabel (Y) atau Prestasi Siswa memiliki nilai maksimum sebesar 92.00 dan nilai minimum sebesar 49.17 dengan rata-rata (mean) 76,42 dan memiliki varians sebesar 74,53 dengan standar deviasi sebesar 8,63.

Rentang : Data Terbesar – Data Terkecil = 92 - 49 = 43

Banyak Kelas : $1 + 3.3 \text{ Log } n = 1 + 3.3 \text{ Log } 56 = 1 + 5,76 = 6,76 = 7$

Panjang Kelas : $\text{Rentang} / \text{Banyak Kelas} = 43 / 7 = 6,14 = 7$

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Biologi Siswa

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1.	49-55	1	1,8
2.	56-62	3	5,5
3.	63-69	4	7,1
4.	70-76	20	35,7
5.	77-83	19	33,9
6	84-90	5	8,9
7	91-97	4	7,1
Jumlah		56	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Pribadi 2023

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi tersebut, menunjukkan bahwa frekuensi variabel prestasi Siswa paling banyak terletak pada interval 70-76 sebanyak 20 siswa (35.7%) dan yang paling sedikit terletak pada interval 49-55 sebanyak 1 siswa (1,8%). Penentuan kecenderungan variabel prestasi Siswa dimana nilai maksimum (X_{max}) sebesar 92.00 dan nilai minimum (X_{min}) sebesar 49.17 diketahui, nilai rata-rata (mean) 76,42 dan memiliki varians sebesar 76,53 dengan standar deviasi sebesar 8,63.

Berdasarkan nilai mean dan standar deviasi tersebut, maka dapat diperoleh kriteria kecenderungan hasil belajar seperti pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Distribusi Kategorisasi Hasil Belajar Biologi Siswa

No	Skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$X \geq 85,05$	9	16	Tinggi
2.	$76,42 \leq X < 85,05$	19	34	Sedang
3.	$67,79 \leq X < 76,42$	20	36	Rendah
4.	$X < 67,79$	8	14	Sangat rendah
total		56	100%	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Pribadi 2023

4.1.3 Analisis Inferensial

Analisis data inferensial dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah di rumuskan sebelumnya. Langkah-langkah pengujian hipotesis diawali dengan melakukan uji persyaratan analisis (uji asumsi), yaitu melakukan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas, dan selanjutnya melakukan pengujian hipotesis.

4.1.3.1 Uji Prasyarat Analisis

1). Uji Normalitas Penilaian Proyek, Penilaian Kinerja Dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 02 Bombana

Sebelum pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis terhadap data penelitian. Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Statistik uji yang digunakan dalam uji normalitas adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam uji ini jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data tersebut tidak normal sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data yang di uji normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada penelitian ini diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Normalitas

Variabel	Sig	α	Ket
Penilaian Proyek	0,190	0,05	Normal
Penilaian Kinerja	0,349	0,05	Normal
Hasil Belajar Biologi	0,443	0,05	Normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS.16

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka sebaran data berdistribusi normal. Hasil perhitungan yang diperoleh, nilai signifikansi dari ketiga variabel diatas yaitu $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data untuk variabel penilaian proyek, penilaian kinerja dan prestasi belajar biologi siswa sma negeri 02 bombana adalah normal.

2) Uji Linearitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas, variabel tersebut berdistribusi normal, maka dilanjutkan uji linearitas. Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak

secara signifikan, antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Dasar pengambilan keputusan, jika nilai *deviation from linearity* (sig) > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan jika nilai *deviation from linearity* sig < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil uji linearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Penilaian Proyek Terhadap Hasil Belajar	0,409	Linear
Penilaian Kinerja Terhadap Hasil Belajar	0,692	Linear

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS.16

Berdasarkan hasil uji linieritas pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05), hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian yaitu linier.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser. berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.12. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Significant	Kesimpulan
Penilaian Proyek Terhadap Hasil Belajar	0,362	Tidak Terjadi heteroskedastisitas
Penilaian Kinerja Terhadap Hasil Belajar	0,705	Tidak Terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS.16

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas menggunakan gletser adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antar observasi dalam satu variabel. Korelasi ini terjadi antara waktu dan individu. Pada analisis regresi di asumsikan tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian autokorelasi yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Wintson (uji DW) dengan hipotesis dan ketentuan sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 = tidak ada autokorelasi

H_1 = ada autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan:

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu (Sujarweni, 2016):

1. Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif
2. Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada auto korelasi negative
3. Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
4. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.

Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data

5. Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi

Tabel 4.13 Uji Bebas Autokorelasi Data

D	dL	dU	4-dL	4-dU
1,466	1,4954	1,6430	2,5046	2,357

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS.16

Berdasarkan Tabel 4.13 nilai 1,466 adalah nilai Darbin-Watson hitung yang disimbolkan dengan D, diperoleh:

Berdasarkan Tabel diatas nilai 1,540 adalah nilai Darbin-Watson hitung yang disimbolkan dengan D, diperoleh:

- 1). $0 < 1,466 < 2,357$
- 2). $2,5046 < 1,466 < 4$
- 3). $2 < 1,4956 < 2,357$ atau $1,6430 < 1466 < 2$
- 4). $1,4956 < 1,466 < 1,6430$ atau $1,6430 < 1,466 < 2,504$
- 5). $1,6430 < 1,6430 < 2,357$

Dari penjabaran tersebut pada nomor 1-5, d terletak di bagian pertama yang terjadi autokorelasi positif

5) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui besarnya interkoleransi antar variabel bebas dalam penelitian ini. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
Penilaian Proyek Terhadap Hasil Belajar	0,998	1,002	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Penilaian Kinerja Terhadap Hasil Belajar	0,998	1,002	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS.16

Data Tabel di atas terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai toleransi di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

4.1.3.2 Uji Hipotesis

Berdasarkan deskripsi data dan uji persyaratan analisis, telah menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan linear, maka pengajuan hipotesis dapat dilaksanakan. Pengujian hipotesis yang akan dilakukan yaitu: uji regresi linear berganda, uji t, uji F dan uji determinasi.

a. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel bebas penilaian proyek (X1) dan variabel penilaian kinerja (X2) terhadap variabel terikat hasil belajar. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut berikut:

Tabel: 4.15 Uji regresi linear berganda

		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	81.605	11.412		7.151	.000	
	Penilaian Proyek	-.032	.465	-.010	-.070	.945	
	Penilaian Kinerja	-.281	.472	-.081	-.594	.555	

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS.16

Ringkasan Tabel uji regresi linear berganda menjelaskan tentang nilai bahwa nilai sig pada penilaian proyek dan penilaian kinerja lebih besar dari 0,05.

b. Uji t

Uji t atau yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan kaidah pengujian yaitu, jika nilai signifikan $< 0,05$, maka variable X berpengaruh terhadap variable Y, dan Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka variable X tidak berpengaruh terhadap variable Y.

- **Uji t Penilaian Proyek (X1) Terhadap Hasil Belajar (Y)**

Berdasarkan hasil statistik uji t untuk penilaian proyek diperoleh hasil yaitu, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel (X1) atau penilaian proyek berpengaruh terhadap variabel (Y) atau hasil belajar biologi.

Tabel 4.16: Uji t Penilaian Proyek Terhadap Hasil Belajar Biologi

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	77.290	8.750		8.834	.000
Penilaian Proyek	-.046	.461	-.014	-.100	.921

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi dari variabel penilaian proyek dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka variabel penilaian proyek berpengaruh terhadap hasil belajar biologi.

- **Uji t Penilaian Kinerja (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y)**

Berdasarkan hasil statistik uji t penilaian kinerja diperoleh hasil yaitu, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$), maka dapat disimpulkan

bahwa variabel (X2) atau penilaian kinerja berpengaruh terhadap variabel (Y) atau hasil belajar biologi.

Tabel: 4.17 Uji t Penilaian Kinerja Terhadap Hasil Belajar Biologi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	81.021	7.697		10.527	.000
	Penilaian kinerja	-.282	.467	-.082	-.604	.548

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi dari variabel penilaian kinerja dimana nilai sig tersebut lebih besar dari 0,005 maka variabel penilaian kinerja berpengaruh terhadap hasil belajar biologi.

c. Uji F Simultan Penilaian Proyek dan Penilaian Kinerja Terhadap Prestasi Belajar

Uji F simultan bertujuan menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Artinya, penilaian proyek (X1) dan penilaian kinerja (X2) secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y).
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Artinya, penilaian proyek (X1) dan penilaian kinerja (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y).

➤

Tabel 4.18. Uji F Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.876	2	13.938	.181	.835 ^a
	Residual	4071.112	53	76.813		
	Total	4098.988	55			

Berdasarkan Tabel di atas nilai F dan nilai sig lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penilaian proyek (X1) dan penilaian kinerja (X2) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar biologi (Y).

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan data yang yang diperoleh dari SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19: Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.082 ^a	.007	-.031	8.764

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS.25

Hasil uji R^2 penilaian proyek terhadap prestasi belajar, hasil uji R^2 penilaian kinerja terhadap prestasi belajar dan hasil uji R^2 penilaian proyek dan penilaian kinerja terhadap prestasi belajar. Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini yang diolah dengan menggunakan suatu program pengolahan data yaitu aplikasi *SPSS* diperoleh nilai R^2 sebesar 0,007. Hal ini menunjukkan bahwa

prestasi belajar dipengaruhi oleh variabel penilaian proyek dan penilaian kinerja sebesar 0,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 terhadap mata pelajaran biologi siswa di SMA Negeri 02 Bombana, untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa SMA Negeri 02 Bombana, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penilaian autentik dalam kurikulum 2013 terhadap hasil prestasi belajar biologi di SMA Negeri 02 Bombana.

4.2.1 Respon Siswa tentang Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada mata pelajaran biologi Siswa Di SMA Negeri 02 Bombana

Pada pelaksanaan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 mata pelajaran biologi siswa SMA Negeri 02 Bombana dalam penelitian ini ada 2 yaitu penilaian autentik proyek dan kinerja

4.2.1.1 Pelaksanaan Penilaian Autentik Proyek Kurikulum 2013 pada mata pelajaran biologi Siswa Di SMA Negeri 02 Bombana

Penilaian proyek adalah investigasi mendalam mengenai suatu topik nyata. Dalam proyek, peserta didik mendapatkan kesempatan mengaplikasikan keterampilannya. Pelaksanaan proyek dapat dianalogikan dengan sebuah cerita yaitu memiliki fase awal, pertengahan dan akhir proyek (Masnur, 2011: 75). Sedangkan menurut Kunandar (2013: 53) penilaian proyek termasuk kedalam penilaian kinerja dimana penilaian proyek adalah tugas-tugas belajar (learning teks) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan dan pelaporan secara

tertulis maupun lisan dalam kurun waktu tertentu. Berikut ini adalah contoh penilaian proyek menurut Abdul Majid (2006: 209).

Materi: Koperasi Sekolah, Cara Pengelolaan dan Dampaknya Bagi Sekolah. perencanaan kegiatan: (1) Observasi ke beberapa koperasi sekolah (2) Talk show bersama ahli dari bidang perkoperasian, pengelola koperasi dan anggota koperasi. pembuatan laporan atau makalah dari kegiatan observasi (sedikit ceramah, percakapan antara guru- nara sumber, dan diakhiri dengan dialog interaktif dengan peserta didik). (3) Pembuatan laporan atau makalah dari kegiatan observasi. format makalah bisa dari guru lalu dikembangkan lebih luas lagi oleh peserta didik. 29 (4) Mengadakan diskusi panel di dalam kelas yang dimoderatori oleh guru tentang makalah koperasi yang telah disusun berdasarkan hasil observasi tersebut.

Dalam penelitian ini yang harus dianalisis yaitu penilaian autentik yang diukur berdasarkan indikator autentik proyek siswa yaitu:

- Persiapan tugas proyek (1) siswa mengumpulkan informasi seputar system proyek
- Perencanaan proyek (1) menentukan rencana dan strategi yang lengkap untuk mengerjakan proyek. (2) menentukan alat dan bahan yang digunakan.
- Pembuatan jadwal (1) merumuskan jadwal kegiatan dan menjadi pemimpin atau ketua dalam melaksanakan kegiatan proyek
- Pemantauan pengerjaan proyek (1) mampu mengatasi kegagalan dan hambatan yang dialami daalam pengerjakan setiap proyek. (2) berkontribusi aktif dan bekerja keras dan disiplin dalam mengerjakan setiap proyek. (3) kreatif dalam menentukan kemasan produk

- Evaluasi pengalaman (1) mengerjakan soal Latihan. (2) mengekspresikan perasaannya setelah mengerjakan proyek

4.2.1.2 Pelaksanaan Penilaian Autentik Kinerja Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 02 Bombana

Penilaian kinerja adalah prosedur yang menggunakan berbagai bentuk tugas-tugas untuk memperoleh informasi tentang apa dan sejauh mana yang telah dilakukan dalam suatu program. Artinya, penilaian kinerja dilakukan oleh guru untuk menilai hasil-hasil kerja yang ditunjukkan peserta didik dalam proses pelaksanaan program tersebut. Menurut Bambang Subali (2012: 90) “penilaian kinerja sendiri adalah penilaian yang memfokuskan aspek keterampilan yang berkaitan dengan ranah psikomotor yang dapat didemonstrasikan oleh peserta didik”.

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan penilaian autentik pada pembelajaran biologi siswa kelas X SMA Negeri 02 Bombana meliputi

- Persepsi (1) siswa mampu memilih alat praktikum. (2) siswa mampu mengidentifikasi alat-alat yang dibutuhkan sesuai petunjuk praktikum.
- Set/persiapan (1) siswa mempersiapkan praktikum dengan membaca petunjuk praktikum. (2) siswa antusias dalam melaksanakan praktikum dengan baik.
- Mekanisme kompleks (1) siswa mampu melakukan pengamatan saat praktikum. (2) siswa mampu mencatat data hasil praktikum
- Komunikasi (1) siswa mampu berpartisipasi dalam kelompok.
- Kreasi (1) siswa mampu menganalisis data hasil praktikum. (2) siswa mampu menyimpulkan hasil praktikum

Terdapat tiga komponen utama dalam penilaian kinerja, yaitu tugas kinerja (performance task), rubrik performansi (performance rubrics) dan cara

penilaian (scoring guide). Tugas kinerja adalah suatu tugas yang berisi topik, standar tugas, deskripsi tugas dan kondisi penyelesaian tugas. Rubrik performensi merupakan suatu rubrik yang berisi komponen-komponen suatu performansi ideal dan deskriptor dari setiap komponen tersebut. Menurut Masnur Muslich (2011: 75) ada tiga cara dalam penilaian kinerja, yaitu; (1) Holistic scoring, yaitu pemberian skor berdasarkan impresi penilaian secara umum terhadap kualitas performensi; (2) Analytic scoring, yaitu pemberian skor terhadap aspek-aspek yang berkontribusi terhadap suatu performensi; (3) Primary traits scoring, yaitu pemberian skor berdasarkan beberapa unsur dominan dari suatu performansi;

4.2.2 Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 02 Bombana

Berdasarkan deskripsi data variabel prestasi belajar dengan nilai rata-rata (mean) 76,42 nilai maksimum 92,00 nilai minimum 49,17 nilai varians 74,53 dan standar deviasi 8,63. Dengan rentang data sebesar 43, banyak kelasnya 7, dan panjang kelas 7 distribusi frekuensi tertinggi terletak pada interval 70-76 sebanyak 20 siswa (35,7%). Distribusi kategori prestasi belajar tergolong sedang karena siswa yang nilainya dibawah 85 sebanyak 19 orang (34 %). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halimah (2017) dalam penelitiannya prestasi belajar tergolong sedang. Hal ini terbukti dengan sebagian besar skor yang diperoleh dari 21 siswa menyatakan sedang yaitu 12 siswa yaitu 57%.

4.2.3 Pengaruh Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Biologi Di SMA Negeri 02 Bombana

Berdasarkan penyajian hasil analisis data, diperoleh informasi terkait pengaruh penilaian autentik terhadap prestasi belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 02 Bombana. Penelitian ini menerapkan penilaian autentik dalam proses pembelajaran dalam aspek kinerja dan proyek siswa. Hal itu sejalan dengan Badan

Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014:50) bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian autentik menilai kesiapan peserta didik, serta proses, dan hasil belajar secara utuh.

Berdasarkan hasil dari observer penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai kompetensi indikator kinerja siswa dan indikator proyek siswa diperoleh nilai tertinggi proyek dan kinerja dari 56 sampel berturut-turut yaitu untuk proyek siswa terdapat enam unsur yang teliti, nilai terendah untuk kinerja siswa adalah 9 hanya ada 7 sampel (12,5%); dan nilai skor tertinggi 15 juga hanya 1 sampel (1,8%). Selanjutnya sampel yang memperoleh skor 10 sebanyak 12 sampel (21,4%); yang memperoleh skor 11 sebanyak 20 sampel (35,7%); yang memperoleh skor 12 sebanyak 8 sampel (14,3%); yang memperoleh skor 13 sebanyak 6 sampel (10,7%); yang memperoleh skor 14 sebanyak 2 sampel (3,6%), sedangkan kinerja untuk kinerja siswa terdapat enam unsur yang teliti, nilai terendah untuk kinerja siswa adalah 7 hanya ada 1 sampel (1,8%); dan nilai skor tertinggi 14 juga hanya 1 sampel (1,8%). Selanjutnya sampel yang memperoleh skor 8 sebanyak 1 sampel (1,8%); yang memperoleh skor 9 sebanyak 23 sampel (41,1%); yang memperoleh skor 10 sebanyak 15 sampel (26,8%); yang memperoleh skor 11 sebanyak 8 sampel (14,3%); yang memperoleh skor 12 sebanyak 5 sampel (8,9%); yang memperoleh skor 13 sebanyak 2 sampel (3,6%).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, sebagian siswa sudah memahami indikator kinerja dan indikator proyek selama proses pembelajaran. Sebagian siswa juga sudah memahami indikator kinerja dan indikator proyek dengan sangat baik, sudah konsisten melakukan kinerja dengan sangat baik. Berdasarkan kenyataan yang terjadi, ternyata setiap siswa memiliki prestasi yang berbeda dan hal itu bergantung pada kemampuan siswa tersebut. kinerja dan proyek yang dilakukan oleh siswa dilakukan dengan sangat baik. Namun tak terlepas dari itu masih terdapat siswa yang dapat melakukan kinerja dengan baik namun belum sangat baik dalam kegiatan proyek.

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian proyek dan penilaian kinerja bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa di SMA Negeri 02 Bombana. Hal ini ditunjukkan dari nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($5,355 > 3,17$), dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$), dengan kontribusi sebesar $0,007 \times 100\% = 0,7\%$. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan I Wayan Balik dalam penelitiannya Pengaruh Implementasi Asesmen Autentik Terhadap Prestasi Belajar Matematika Dan Motivasi Berprestasi pengaruh antara variabel X dan Y sebesar 7,2% dengan melihat tabel R Square (koefisien determinasi) $0,72\% \times 100 = 7,2\%$ dan sisanya 93,8% dipengaruhi factor lain.